

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Analisis Asuhan Keperawatan Pada Kasus Dengue Hemorrhagic Fever Dengan Masalah Keperawatan Hipertemi

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan pada An. N dengan diagnosis medis Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) dan masalah keperawatan hipertermia, seluruh tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Diagnosis hipertermia berhubungan dengan proses infeksi ditegakkan berdasarkan data subjektif dan objektif yang mendukung, kemudian dilakukan intervensi keperawatan yang berfokus pada pemulihan termoregulasi, salah satunya melalui pemberian kompres hangat menggunakan warm water bag. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien yang ditandai dengan penurunan suhu tubuh dari 38,1°C menjadi 37,0°C, menggigil berkurang, warna kulit kembali normal, dan termoregulasi membaik sehingga tujuan asuhan keperawatan dapat tercapai.

5.1.2 Analisis penerepan intervensi kompres warm water bag dngan masalah hipertermi

Penerapan kompres hangat menggunakan warm water bag terbukti efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien DHF dengan hipertermia. Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompres hangat mampu meningkatkan pelepasan panas tubuh melalui mekanisme vasodilatasi sehingga membantu mengembalikan suhu tubuh ke rentang normal. Oleh karena itu, kompres hangat warm water bag dapat direkomendasikan

sebagai salah satu tindakan mandiri perawat yang aman, mudah diterapkan, dan efektif dalam mendukung keberhasilan asuhan keperawatan pada pasien DHF dengan masalah hipertermia, serta sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif bersama intervensi keperawatan dan terapi kolaboratif lainnya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi responden

Orang tua diharapkan dapat mengenali tanda dan gejala DHF sejak dini, memantau suhu tubuh anak secara berkala, memenuhi kebutuhan cairan, serta menerapkan kompres hangat sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk membantu menurunkan suhu tubuh.

5.2.2 Bagi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan intervensi keperawatan berbasis bukti, termasuk penggunaan kompres hangat warm water bag sebagai terapi nonfarmakologis dalam penatalaksanaan hipertermi pada anak dengan DHF.

5.2.3 Bagi institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran asuhan keperawatan anak, khususnya mengenai penatalaksanaan hipertermi pada pasien DHF melalui intervensi nonfarmakologis.

5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak, desain penelitian yang lebih kuat, serta membandingkan efektivitas kompres hangat warm water bag dengan metode nonfarmakologis lainnya dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan DHF.